

## ANALISIS PENYEBAB DAN DAMPAK KETIDAKHADIRAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMPN 43 SATU ATAP SELUMA

Kurnia Sandy Pratama<sup>1</sup>, Moch Iqbal<sup>2</sup>  
Email: [sandykurnia15102017@gmail.com](mailto:sandykurnia15102017@gmail.com),  
[moch\\_iqbal@mail.uinfabengkulu.ac.id](mailto:moch_iqbal@mail.uinfabengkulu.ac.id)

### Abstrak

*Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memberikan pemahaman tentang penyebab dan dampak dari ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran di SMPN 43 Satu Atap Seluma. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menekankan metode studi pustaka dari beberapa sumber tertulis dan wawancara. Dengan menggunakan metode ini penulis menginginkan hasil yang dapat membantu mencari solusi dari ketidakhadiran guru di SMPN 43 Satu Atap Seluma ini. Hasil penelitian tentang analisis penyebab dan dampak ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran di SMPN 43 Satu Atap Seluma ini didapatkan bahwa penyebab utama dari ketidakhadiran guru ini adalah adanya keterkendalaan akses jalan yang buruk menuju sekolah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlunya bantuan dari pihak-pihak terkait untuk melakukan perbaikan akses jalan agar guru tidak lagi terkendala oleh akses jalan yang buruk ketika hendak mengajar.*

**Kata Kunci:** *Ketidakhadiran Guru, Pendidikan, Akses Jalan*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan memberi pengaruh yang besar bagi manusia agar dapat membangun interaksi yang baik dalam kehidupan, dengan berinteraksi yang baik tersebut maka kebutuhan manusia akan terpenuhi dengan baik semua kebutuhan dalam hidupnya. Dalam pendidikan tentunya terdapat Guru yang memiliki tugas utama untuk memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dengan melibatkan penyampaian materi pembelajaran, pengembangan keterampilan, dan memberikan evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa. Guru ialah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada keterampilan guru dalam mengajar, kegiatan mengajar dapat dilakukan dengan baik dan benar jika seseorang telah melewati pendidikan tertentu yang memang dirancang untuk mempersiapkan diri sebagai seorang guru yang profesional.<sup>3</sup>

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa sebutan guru mencakup:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling, atau guru bimbingan karier.
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.
3. Guru dalam jabatan pengawas.

Istilah lain dari guru biasa disebut dengan pendidik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Namun, ketidakhadiran guru menjadi salah satu masalah yang sering terjadi di banyak lembaga pendidikan, termasuk di SMPN 43 Satu Atap Seluma. Ketidakhadiran guru dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, motivasi siswa, dan akhirnya prestasi akademik mereka. Dalam konteks SMPN 43 Satu Atap Seluma, masalah ketidakhadiran guru menjadi perhatian serius karena di daerah tersebut memiliki tantangan tersendiri dalam hal aksesibilitas, kondisi infrastruktur, dan beberapa faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kehadiran guru. Oleh karena itu, analisis dampak ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran di SMPN 43 Satu Atap Seluma menjadi relevan untuk dilakukan guna mengidentifikasi faktor penyebabnya dan mencari solusi yang tepat.

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran di SMPN 43 Satu Atap Seluma. Dengan memahami akar

---

<sup>3</sup> Prayitno, Retno. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2019.

permasalahan tersebut, diharapkan dapat dapat dirumuskan strategi atau kebijakan yang dapat meningkatkan kehadiran guru dan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Melalui analisis yang komperhensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak ketidakhadiran guru serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pihak-pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan di SMPN 43 Satu Atap Seluma ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis dengan berdasarkan pengumpulan data melalui metode studi pustaka atau studi literatur dari beberapa sumber literatur (tertulis). Penulisan dilakukan melalui proses pengumpulan data dari berbagai sumber rujukan yang membahas berbagai jurnal atau tulisan terkait dengan berbagai literatur mengenai pendekatan kualitatif, terutama yang berkaitan dengan analisis penyebab dan dampak ketidakhadiran guru dalam proses pembelajaran di SMPN 43 Satu Atap Seluma. Berbagai sumber rujukan pada penulisan ini diambil di media internet dan dari buku. Penelitian deskriptif analitis mengambil persoalan atau memusatkan perhatian kepada persoalan-persoalan sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan, hasil penelitian yang kemudian dikerjakan dan ditelaah untuk diambil kesimpulannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan memiliki peran yang krusial dalam membentuk masa depan pelajar. Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkembang secara pribadi dan profesional, pendidikan juga membuka pintu menuju berbagai peluang dan kemungkinan. Melalui pendidikan, pelajar dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka, memperluas wawasan mereka, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, pendidikan juga membuka pintu menuju mobilitas sosial dan ekonomi. Dengan mendapatkan pendidikan yang berkualitas, pelajar dapat meningkatkan peluang mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik, menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi, dan berkontribusi secara positif terhadap masyarakat dan ekonomi secara keseluruhan.<sup>4</sup> Selain itu, pendidikan memberikan akses yang lebih besar terhadap berbagai kesempatan, baik dalam hal karir maupun pengembangan diri, sehingga memungkinkan pelajar untuk mencapai potensi mereka yang penuh. Dengan demikian, pentingnya pendidikan bagi pelajar tidak hanya berdampak pada kehidupan mereka secara individual, tetapi juga pada kemajuan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Fauzan Huda Perdana et al., "Tantangan Finansial Sebagai Salah Satu Penghambat Tercapainya Tujuan Pendidikan," 2023.

<sup>5</sup> Gunawan Santoso et al., "Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21," *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)* 2, no. 1 (2023): 297–311, <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/137>.



*Gambar 1. Lingkungan Sekolah SMPN 43 Seluma & SDN 157 Seluma*

SMP Negeri 43 Satu Atap Seluma merupakan Sekolah menengah pertama yang terletak di kawasan perkebunan karet milik PTPN7, atau lebih tepatnya berada di afdeling 4 Dusun Bukit Gadis, Desa Taba Lubuk Puding, Kecamatan Air Periukan, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. SMPN 43 Seluma juga merupakan Sekolah yang Satu Atap dengan SD Negeri 157 Seluma ini memiliki jumlah murid SD 81 orang dan 8 orang guru sedangkan murid SMP berjumlah 23 orang dan 12 guru. Hampir seluruh wali murid siswa dan siswi di SMPN 43 Satu Atap Seluma bekerja sebagai penyadap di perkebunan karet milk PTPN 7 yang mana tempat tinggalnya pun menempati perumahan Ptpn 7. Kehadiran sekolah ini pun membantu anak perkerja untuk tetap sekolah meskipun dapat dikatakan sarana dan prasarana sekolah belum cukup memadai, tidak hanya itu tidak adanya akses internet, dan kondisi jalan yang buruk pun selalu jadi penghalang sehingga para guru di sekolah ini pun jarang masuk.

Kehadiran sekolah di desa memiliki dampak yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat setempat. Pertama, sekolah memberikan akses pendidikan yang lebih mudah bagi anak-anak di desa, yang sebelumnya mungkin harus melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini membantu mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, sehingga setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.<sup>6</sup> Selain itu, sekolah di desa juga berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan di kalangan masyarakat setempat. Melalui interaksi dengan guru dan lingkungan sekolah, orang tua dan komunitas dapat lebih memahami nilai pendidikan dan mendorong anak-anak mereka untuk belajar dengan giat. Dengan demikian, kehadiran sekolah tidak hanya berdampak pada pendidikan anak-anak, tetapi juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pendidikan di tingkat komunitas.<sup>7</sup> Lebih jauh lagi, sekolah di desa menjadi pusat

---

<sup>6</sup> Dewa Made Alit, "Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Golo Rengket, Kecamatan Pcoranaka, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2014-2019: Development of Community Education in Golo Rengket Village, Pcoranaka District, East Manggarai Regency 2014-2019," *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 30–36, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550012>.

<sup>7</sup> Furkan, Nuril. *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Magnum Pustaka, 2013.

pembelajaran dan pengembangan potensi bagi anak-anak. Mereka memiliki akses ke pengetahuan, keterampilan, dan peluang yang dapat membantu mereka mengembangkan bakat dan minat mereka. Hal ini dapat membuka pintu bagi kemajuan individu serta kontribusi positif mereka dalam pembangunan desa dan masyarakat secara keseluruhan.

Terakhir, keberadaan sekolah di desa juga memiliki dampak jangka panjang dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan di desa, masyarakat menjadi lebih terampil dan berkualifikasi untuk berbagai jenis pekerjaan. Ini membuka peluang bagi pembangunan ekonomi lokal serta membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberdayakan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi. Sebagai pusat pembelajaran dan perkembangan, sekolah di desa berperan penting dalam membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang dan mendorong pembangunan berkelanjutan di wilayah pedesaan.<sup>8</sup>

Ketidakhadiran guru dapat memiliki berbagai dampak yang signifikan pada siswa dan pengalaman belajar mereka. Berikut ialah dampak yang timbul pada Siswa akibat dari ketidakhadiran guru di sekolah;<sup>9</sup>

1. Gangguan dalam Proses Pembelajaran: Ketika guru tidak hadir, terjadi gangguan dalam alur normal pembelajaran. Siswa mungkin kehilangan arahan langsung, penjelasan, dan bimbingan yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep baru.
2. Kurangnya Dukungan Akademis: Guru adalah sumber utama dukungan akademis bagi siswa. Ketidakhadiran guru dapat menyebabkan kurangnya bimbingan individu, penjelasan tambahan, dan dukungan yang mungkin diperlukan oleh siswa untuk mencapai potensi mereka.
3. Hambatan dalam Perkembangan Keterampilan: Ketidakhadiran guru dapat menghambat perkembangan keterampilan akademis dan non-akademis siswa. Tanpa arahan langsung, siswa mungkin kesulitan dalam mengasah keterampilan seperti membaca, menulis, atau berpikir kritis.
4. Kehilangan Interaksi Sosial: Interaksi dengan guru tidak hanya tentang pembelajaran, tetapi juga tentang membangun hubungan sosial. Ketidakhadiran guru dapat mengurangi kesempatan untuk berinteraksi dengan guru dan rekan sekelas, yang dapat memengaruhi perkembangan sosial siswa.
5. Penundaan Umpan Balik: Umpan balik yang diberikan oleh guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Ketidakhadiran guru dapat memperlambat proses umpan balik, yang dapat menghambat kemajuan belajar siswa.

---

<sup>8</sup> Baiquni, M., and Puji Astuti. *Merajut Pengalaman: Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan* UGM. UGM PRESS, 2018.

<sup>9</sup> Philip Suprastowo, "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar Dan Dampaknya Terhadap Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2013): 31–49, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>.

6. Ketidakpastian dan Kebingungan: Tanpa guru yang hadir, siswa mungkin mengalami ketidakpastian dan kebingungan tentang materi yang diajarkan, tugas-tugas yang diberikan, dan harapan pembelajaran lainnya.
  7. Penurunan Motivasi Belajar: Kurangnya pengawasan dan dorongan dari guru dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa. Tanpa inspirasi langsung, beberapa siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
  8. Kesulitan Memecahkan Masalah: Siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah tanpa bantuan langsung dari guru. Ketidakhadiran guru dapat memperlambat kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
  9. Potensi Kecenderungan Ketidaksiplinan: Tanpa pengawasan guru, siswa mungkin cenderung menjadi kurang disiplin dan lebih rentan terhadap gangguan di kelas. Hal ini dapat mengganggu pembelajaran mereka sendiri serta pembelajaran siswa lainnya.
  10. Ketidakpastian tentang Materi: Siswa mungkin tidak yakin tentang apakah mereka telah memahami materi dengan benar tanpa kehadiran guru yang memberikan arahan dan penjelasan tambahan.
  11. Kurangnya Rasa Aman: Kehadiran guru juga memberikan rasa aman kepada siswa dalam lingkungan belajar. Ketidakhadiran guru dapat menyebabkan siswa merasa tidak aman atau tidak nyaman.
  12. Kurangnya Kesempatan untuk Bertanya: Tanpa guru yang hadir, siswa mungkin kehilangan kesempatan untuk bertanya pertanyaan atau mendapatkan klarifikasi tentang konsep-konsep yang sulit dipahami.
  13. Kesulitan dalam Kolaborasi: Kolaborasi antara siswa dan guru penting untuk pembelajaran yang efektif. Ketidakhadiran guru dapat menghambat kolaborasi ini, yang dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk belajar dari satu sama lain.
  14. Penundaan dalam Evaluasi: Ketidakhadiran guru dapat menyebabkan penundaan dalam evaluasi kinerja siswa. Ini dapat memperlambat kemajuan belajar siswa dan mempersulit mereka untuk mengetahui area-area di mana mereka perlu meningkatkan.
  15. Potensi Penurunan Pencapaian Akademis: Secara keseluruhan, ketidakhadiran guru dapat menyebabkan penurunan pencapaian akademis siswa karena mengganggu proses pembelajaran dan pengembangan siswa.
- Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk mengatasi ketidakhadiran guru dengan strategi yang efektif agar dampak negatifnya terhadap siswa dapat diminimalkan.



Gambar 2. Kondisi Jalan Menuju SMPN 43 Seluma & SDN 157 Seluma

Faktor utama penyebab ketidakhadiran guru di SMPN 43 Seluma adalah kondisi jalan yang buruk sering menjadi penghalang bagi guru ketika hendak menuju sekolah. Tidak hanya itu jalan pun becek dan tambah memperparah ketika hendak dilalui kendaraan bermotor bahkan bisa saja membahayakan pengendara motor. Dengan kondisi jalan yang buruk ditambah jarak tempat tinggal guru yang cukup jauh dari sekolah menjadi salah satu faktor ketidakhadirannya guru di sekolah. Menurut salah seorang wali murid yang tak ingin disebutkan namanya, mengatakan; *“Sekolah sering libur. Apalagi habis hujan, sudah pasti tidak ada yang masuk. Dan anak-anak pasti pulang cepat”*. Dijelaskan Wali Murid bukan hanya saat hujan, setiap minggunya pasti ada anak sekolah yang pulang cepat. Ketika ditanya pasti dijawab guru tidak masuk. Sehingga ini menjadi keluhan banyak orang tua dan wali murid yang mengharapkan anak sekoah dan belajar sesuai dengan waktu dan jamnya. Sebagian guru di SMPN 43 Seluma & SDN 157 Seluma bertempat tinggal jauh dari sekolah hanya ada satu orang guru yang bertempat tinggal di dekat sekolah tetapi tidak mungkin satu orang guru tersebut mengisi semua kelas, dan dampak dari ketidakhadiran guru di sekolah ini pun mempengaruhi proses belajar siswa.

Proses pembelajaran merujuk pada serangkaian aktivitas kognitif, emosional, dan perilaku yang terjadi ketika individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar. Hal ini melibatkan pemahaman, penyerapan, dan penerapan informasi baru untuk mencapai perubahan dalam pemikiran, perilaku, atau sikap.<sup>10</sup> Pada dasarnya, proses pembelajaran melibatkan proses asimilasi dan akomodasi, di mana individu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dan, jika perlu, mengubah pengetahuan tersebut untuk mengakomodasi informasi baru. Ini adalah proses dinamis yang terjadi secara berkesinambungan sepanjang hidup individu, dan bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, minat, pengalaman sebelumnya, dan lingkungan belajar.

Proses pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk di dalam kelas, di luar kelas, atau bahkan melalui pengalaman hidup sehari-hari. Ini dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan seringkali melibatkan refleksi dan

---

<sup>10</sup> Darman, Regina Ade. Belajar dan pembelajaran. Guepedia, 2020.

evaluasi terhadap pengalaman belajar.<sup>11</sup> Selain itu, proses pembelajaran tidak hanya melibatkan penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara individu dengan materi pembelajaran, instruktur, dan sesama peserta didik. Ini bisa melibatkan diskusi, eksperimen, permainan peran, atau kegiatan kolaboratif lainnya.

Penting untuk diingat bahwa proses pembelajaran adalah unik bagi setiap individu, karena dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gaya belajar, kecerdasan, dan preferensi individu. Oleh karena itu, pendekatan yang beragam dalam pengajaran dan pembelajaran dapat membantu memenuhi kebutuhan beragam dari peserta didik.<sup>12</sup> Proses pembelajaran juga dapat diperkuat melalui umpan balik yang konstruktif dan penghargaan terhadap pencapaian individu. Ini membantu memotivasi individu untuk terus belajar dan meningkatkan kinerja mereka. Secara keseluruhan, proses pembelajaran adalah inti dari pengembangan pribadi dan profesional, dan memainkan peran kunci dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan kesempatan dalam kehidupan mereka.

## **KESIMPULAN**

Peran guru di sekolah dapat memberikan dampak yang baik bagi siswa dan dapat memberikan semangat siswa untuk terus mengasah kemampuan berfikir dan terus belajar. Tetapi tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak terutama akses jalan yang buruk, menjadi penyebab utama dari ketidakhadiran guru di SMPN 43 Satu Atap Seluma. Ketidakhadiran guru memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kemajuan akademik siswa, dari permasalahan tersebut penulis mengharapkan kepada pihak-pihak untuk melakukan perbaikan akses jalan menuju sekolah untuk kelancaran akses jalan agar lebih memudahkan guru untuk mengajar menuju sekolah sehingga tidak ada lagi sekolah-sekolah terkhusus di Kabupaten Seluma terkendala akses jalan kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amirullah, Marwin. "Konsep Mashlahah Dr. Muhammad Said Ramadhan Al-Bûthî Dalam Mengistinbath Hukum Nawâzil." *Wasatiyah: Jurnal Hukum* 2, No. 1 (30 Agustus 2021): 54–74.
- Alit, Dewa Made. "Perkembangan Pendidikan Masyarakat Desa Golo Rengket, Kecamatan Pocoranaka, Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2014-2019: Development of Community Education in Golo Rengket Village, Pocoranaka District, East Manggarai Regency 2014-2019." *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2021): 30–36. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550012>.
- Baiquni, M., and Puji Astuti. *Merajut Pengalaman: Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan UGM*. UGM PRESS, 2018.

---

<sup>11</sup> Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 150-167.

<sup>12</sup> Y Erta, R., Nurdino Erta, M., & Erta, "Adaptasi Gaya Mengajar," *Tahta Media*, 2023, 89, <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/473>.

- Darman, Regina Ade. Belajar dan pembelajaran. Guepedia, 2020.
- Erta, R., Nurdino Erta, M., & Erta, Y. "Adaptasi Gaya Mengajar." *Tahta Media*, 2023, 89. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/473>.
- Furkan, Nuril. *Pendidikan karakter melalui budaya sekolah*. Magnum Pustaka, 2013.
- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015): 150-167.
- Perdana, Fauzan Huda, Melinda Khaila Nurfadilla, Muhammad Wahyu, and Daffa Dien. "Tantangan Finansial Sebagai Salah Satu Penghambat Tercapainya Tujuan Pendidikan," 2023.
- Prayitno, Retno. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Kompetensi Profesional Guru Pada Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Diss. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2019.
- Santoso, Gunawan, Aim Abdul Karim, Bunyamin Maftuh, Sapriya, and Ma'mun Murod. "Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Melalui Kajian Filosofis Pembukaan UUD 1945 Indonesia Abad 21." *Jurnal Pendidikan Transformatif (JUPETRA)* 2, no. 1 (2023): 297–311. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/137>.
- Suprastowo, Philip. "Kajian Tentang Tingkat Ketidakhadiran Guru Sekolah Dasar Dan Dampaknya Terhadap Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 19, no. 1 (2013): 31–49. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i1.106>.